

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020, berbagai kegiatan dan aspek kehidupan banyak yang terganggu akibat dari adanya pandemi COVID-19. Seperti di Indonesia, karena adanya pandemi COVID-19 berbagai sektor produksi mulai terkena dampaknya, banyak sektor produksi yang harus mengurangi karyawan atau bahkan gulung tikar dikarenakan pendapatan yang berkurang. Oleh karena Pemerintah menerapkan sistem *New Normal* dengan maksud memperbaiki perekonomian.

Pemerintah menerapkan kebijakan *New Normal* untuk merespon dampak COVID-19 yang telah mengancam, berbagai sektor kehidupan. Perubahan perilaku hidup sehari-hari masyarakat agar dapat melakukan aktivitas normal sehari-hari namun tetap melakukan protokol kesehatan yang merupakan salah satu strategi keluar tatanan *New Normal*. Dalam bidang kesehatan, sosial ekonomi serta kesiapan wilayah, *New Normal* bisa menjadi skenario dalam memperlancar penanganan COVID-19. Pelaksanaan protokol kesehatan secara ketat mengawal penerapan kebijakan *New Normal* (Widayatun, 2020).

Dalam penerapan Kebijakan *New Normal* penting adanya sosialisasi protokol kesehatan, karena walaupun sudah bisa mulai berkegiatan normal namun harus melaksanakan protokol kesehatan guna memutus rantai penyebaran COVID-19 karena diketahui angka kenaikan penderita COVID-19 semakin naik setiap harinya. Sosialisasi dilakukan oleh segala lapisan masyarakat dan segala kepentingan agar penerapan protokol kesehatan ini dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

Kerjasama semua pengelola kepentingan sangatlah dibutuhkan untuk implementasi kebijakan penerapan *New Normal* ini, karena segala hal harus dipersiapkan secara menyeluruh. Pembentukan kebijakan, regulasi, permodalan dalam pembangunan sarana prasarana, penyediaan protokol kesehatan dan alat pengawasan merupakan tugas Pemerintah dalam perannya sebagai pengelola kepentingan yang utama. Selain itu, peran mengedukasi masyarakat dapat dilakukan oleh Lembaga Sosial dan Lembaga Keagamaan yang termasuk kedalam Organisasi non-pemerintah (Widayatun, 2020).

Dalam mengedukasi masyarakat mengenai protokol kesehatan diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, seperti contohnya lembaga sosial atau lembaga non-pemerintah. Dengan adanya kemajuan teknologi, media juga perlu dimanfaatkan untuk mensosialisasikan protokol kesehatan, seperti contohnya media sosial dan internet.

*“Although health care professionals have historically been the primary sources of health and medical information, the increase in media reports and the rapid expansion of the Internet have rendered other sources more available to the general public..”* (Ishikawa & Kiuchi, 2010:2).

Media dan lapisan masyarakat luas perlu mensosialisasikan kesehatan karena seperti informasi yang didapat dari jurnal kesehatan, meskipun para profesional dibidang kesehatan adalah sumber utama informasi kesehatan, namun dengan adanya perkembangan media dan internet membuat sumber lain tersedia untuk masyarakat umum, selain dari para profesional yaitu bisa dari media.

Dengan bantuan media dan semua lapisan masyarakat makan sosialisasi protokol kesehatan akan lebih sukses tertuju ke semua lapisan masyarakat. Selain itu, untuk mengedukasi protokol kesehatan diperlukan seseorang yang berpengaruh dapat memberi perubahan sikap di masyarakat seperti contohnya tokoh masyarakat atau *public figure*, artis atau dalam dunia so ada yang media sosial dinamakan *influencer* atau seseorang pemberi pengaruh terhadap pengikutnya.

Pada Selasa, 14 Juli lalu, 30 pekerja seni-kreatif dipanggil Presiden ke Istana Kepresidenan di Jakarta. Jokowi memberi misi khusus untuk mereka karena mereka juga selaku pemengaruh atau *influencer* untuk mensosialisasikan protokol kesehatan kepada masyarakat. Namun, beberapa dari mereka malah mengeluarkan pernyataan atau unggahan kontroversial bukannya sosialisasi protokol kesehatan. Salah satu *influencer* yang mengeluarkan pernyataan kontroversial adalah Anji Drive. Di instagram, ia mendiskreditkan postingan seorang jurnalis yang berupa foto jenazah pasien COVID-19 dibungkus plastik. Selain itu, di twitter ia juga membuat pernyataan yang berisi bahwa ia percaya adanya COVID-19 namun, menurutnya COVID-19 tidak semenakutkan seperti apa yang selalu diberitakan di media (Irwan, 2020).

Sebagai seorang *influencer* yang bisa memberi pengaruh ke beberapa orang khususnya pengikutnya diharapkan bisa membantu pemerintah dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dengan target sosialisasi pengguna aktif umur masyarakat media sosial yaitu antara generasi Millennial. Namun, apabila para *influencer* memberikan pernyataan kontroversial yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pemerintah, seperti Anji ini, maka akan memberi dampak kepada sikap pengikutnya atau masyarakat yang percaya dengannya di media sosial.

 **joshirwandi**



 **duniamanji** • Follow

 **duniamanji** • Foto ini terlihat powerful ya. Jenazah korban covid. Tapi ada beberapa kejanggalan.

1. Tiba-tiba secara berbarengan foto ini diunggah oleh banyak akun-akun ber-follower besar, dengan caption seragam. Sebagai orang yang familiar dengan dunia digital, buat saya ini sangat tertata. Seperti ada KOL (Key Opinion Leader) lalu banyak akun berpengaruh menyebarkannya. Polanya mirip. Anak Agency atau influencer/buz pasti mengerti.

2. Dalam kasus kematian (yang



**Anji MANJI** -  @duniamanji · Jul 20, 2020



Replying to @duniamanji

Dan dalam kegiatan sehari-hari, saya masih melaksanakan protokol kesehatan kok. Karena pada dasarnya saya memang sering memakai masker dan selalu cuci tangan. Sebelum pandemi.

Menyuarakan kegelisahan sudah sejak dulu saya lakukan.

Terakhir, tentang kalimat saya yang bilang..



**Anji MANJI** -  @duniamanji

Saya percaya Covid-19 itu nyata, tapi tidak semengerikan apa yang diberitakan media. Memang saat ini, hal itu yang saya rasakan. Bahaya media.

Saya sering mengajak orang untuk olahraga dan menjauhkan ketakutan agar imunitas meningkat. Itu yang saya percaya sebagai obat.

4:33 AM · Jul 20, 2020



 676  445 people are Tweeting about this

Selain itu, Lewat akun Twitter-nya @duniamanji, Anji juga berpendapat mengenai tidak menggunakan masker saat berolahraga, Karena pernyataannya tersebut, Anji mendapatkan teguran dari beberapa warga net yang menurutnya disalahartikan (Al Farisi, 2020).



Ada juga yang terbaru yaitu, mengenai perbincangan nya dengan Hadi Pranoto di akun YouTube dunia MANJI yang berjudul "Bisa Kembali Normal? Obat Covid-19 Sudah Ditemukan!!". Dengan Anji, Hadi Pranoto mengklaim sudah berhasil menemukan antibodi Covid-19, yang bisa mencegah dan menyembuhkan pasien yang telah terinfeksi. Merasa resah dengan konten YouTube dunia MANJI, Ketua Umum Cyber Indonesia Muannas Alaidid melaporkan Anji dan Hadi Pranoto ke Polda Metro Jaya pada 3 Agustus 2020 (Alfarisi, 2020).

Jika dilihat dari beberapa pernyataan Anji yang kontroversial ini, kebanyakan mengarahkan masyarakat untuk tidak terlalu takut dengan korona, karena kebanyakan pernyataan terkesan ‘menenangkan’ masyarakat menganggap bahwa korona tidak terlalu bahaya, padahal pada saat itu angka yang terpapar COVID-19 dan yang meninggal karena COVID-19 bertambah setiap harinya, sudah termasuk kondisi bahaya di kawasan Asia Tenggara.

Para *influencer* seperti Anji ini, tidak memberi gambaran nyata tentang bahaya COVID-19, influencer cenderung hanya memberikan informasi yang cenderung

menenangkan masyarakat, menurut Epidemiologi dari Universitas Indonesia Pandu Riyono. Pemerintah kontraproduktif dengan upaya penanganan dan pencegahan COVID-19, jika memang komunikasi adalah strateginya makan pesan yang disampaikan harus jelas dulu. Jika terus seperti ini masyarakat tidak akan aktif dalam penanggulangan yaitu patuh terhadap protokol kesehatan, namun “akan semakin tidak peduli” (Irwan, 2020).

. Pengaruh adalah kemampuan membuat perubahan dalam perilaku manusia, dan orang yang melakukannya disebut pemberi pengaruh atau, menurut Joseph Grenny (2014:6). Oleh karena itu, apa yang telah di informasikan *influencer* sangat memberi dampak kepada sikap perilaku pengikutnya yang percaya terhadap *influencer* tersebut. Anji mempunyai followers 1,2 juta di Instagram, 877 ribu followers di Twitter, dan 3,71 juta subscriber di Youtube, Anji memiliki pengikut yang cukup banyak dan dengan adanya pernyataannya di media sosial yang kontroversial akan berdampak kepada sikap pengikutnya yang percaya terhadapnya. Karena Anji membuat opini yang cenderung menenangkan masyarakat, padahal keadaan Indonesia sekarang ini yang sudah bahaya dampaknya akan membuat sikap masyarakat semakin tidak peduli dengan protokol kesehatan, karena menganggap Covid 19 tidak menakutkan.

Kecenderungan dalam kedisiplinan melakukan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 seperti menggunakan masker, selalu jaga jarak dan menghindari pertemuan serta sering mencuci tangan menurun sejalan dengan urutan menurunnya usia atau generasi yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Sosial Demografi Dampak COVID-

19. Kelompok generasi yang berperilaku baik dan berpengetahuan dalam mematuhi protokol kesehatan adalah kelompok generasi tua yaitu terutama Generasi *Baby Boomer*. Sedangkan kelompok dengan kedisiplinan rendah terhadap protokol kesehatan adalah Generasi Millennial (BPS, 2020). Generasi Millennial merupakan generasi yang menguasai media sosial pada saat ini, oleh karena itu sikapnya yang tidak disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan bisa karena

kurangnya pengetahuan atau dampak dari opini para influencer di media sosial yang cenderung menenangkan, jadi masyarakat semakin tidak peduli dengan protokol kesehatan.

BPS mengeluarkan hasil survei mengenai tingkat disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Menurut hasil survei, sebagian besar masyarakat tidak menaati protokol kesehatan, karena tidak adanya hukuman atau denda apabila tidak menaatinya. BPS melaksanakan survei secara online pada 90.967 responden tersebar di Indonesia. Survei dilaksanakan pada 7-14 September 2020. Sebanyak 55% responden beranggapan tidak ada hukuman atau denda adalah alasan mereka tidak disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan, 21 persen tidak mematuhi protokol kesehatan karena mengikuti orang lain dan 19% menjawab karena atasan atau aparat yang seharusnya memberi contoh yang baik malah tidak memberi contoh yg baik dengan disiplin melaksanakan protokol kesehatan. Bersumber pada survei ini juga, perempuan lebih condong menaati protokol kesehatan ketimbang laki-laki. Selain itu, golongan usia muda juga cenderung kurang menaati protokol kesehatan (Egeham, 2020)

Dilihat dari survei BPS terbaru, ditemukan alasan mengapa masih banyak masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan, yaitu salah satunya karena mengikuti orang lain dan karena atasan atau aparat pimpinan tidak memberikan contoh. Hal ini bisa diartikan bahwa orang –orang di sekitar yang bisa memberi pengaruh sangat penting perannya dalam sosialisasi melaksanakan protokol kesehatan. Seperti halnya juga di media sosial, orang – orang yang bisa memberikan pengaruh dan dipercaya sebagian (*influencer*) masyarakat harus memberikan contoh yang baik karena apapun yang diposting dalam media sosial akan dicontoh masyarakat luas yang percaya kepadanya.

Generasi muda dan anak-anak adalah target utama dari bimbingan mengenai kedisiplinan melakukan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 di media

sosial. Selain dari media sosial dan *influencer*, edukasi tentang kedisiplinan penerapan protokol dapat dilakukan di rumah oleh keluarga.

Dalam membentuk budaya dan perilaku sehat, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk sosialisasi dan pembelajaran norma hidup bersih dan sehat bagi anak kalangan keluarga adalah kalangan yang pertama. Individu, tatanan masyarakat yang baik, budaya dan perilaku sehat mulai diciptakan dan ditanam dari keluarga, menurut Friedman, dkk (dalam Widayatun, 2020). Untuk sosialisasi dan pembelajaran norma hidup sehat bagi anak di keluarga diperlukan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, karena sosialisasi tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan tanpa disertai komunikasi yang cukup antara orangtua dan anak pada masa pandemi COVID-19 ini.

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi secara tatap muka dengan keluarga, setiap anggota pasti pernah berkomunikasi atau sekedar berbincang-bincang dengan anggota keluarga yang lain di rumah untuk memberikan informasi bersifat dua arah maupun searah. Semasa pandemi Covid-19 keluarga mempunyai faktor protektif atau melindungi yang ditunjukkan dengan kebersamaan yang semakin erat dan komunikasi yang membaik dengan bentuk sama – sama membantu anggota keluarga. Kualitas inilah yang perlu selalu ditingkatkan karena dengan itu proses penyesuaian diri dan jalan keluar masalah di keluarga dan anggota di dalamnya bisa dikembangkan untuk tujuan membentengi keluarga dari keadaan krisis dan desakan. Keluarga sebagai pusat utama penerapan protokol kesehatan dari kebijakan pemerintah. Kedisiplinan anggota keluarga selama melakukan kebijakan dari pemerintah memiliki peran penting untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19. Keluarga memiliki peran penting dalam perlindungan, sosialisasi dan pengajaran anggota keluarga lain untuk selalu menaati protokol kesehatan (mencuci tangan, memakai masker, tidak berkerumun dan tidak banyak keluar rumah). Maka dari itu, fungsi perlindungan, fungsi sosial dan juga fungsi pendidikan dalam keluarga harus selalu ditingkatkan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 (Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, 2020).



Pentingnya sikap protektif orangtua untuk mensosialisasikan protokol kesehatan mulai dari rumah pada masa pandemi ini. Namun selain melindungi dan mengajarkan anak untuk selalu mencuci tangan di rumah, selalu menggunakan masker jika keluar rumah dan tidak berkerumun, orangtua juga harus menjadi contoh untuk mendampingi anak dalam melaksanakan protokol kesehatan. Serta tugas orangtua terakhir yaitu memastikan anak untuk menerapkan protokol kesehatan dengan selalu menciptakan lingkungan yang nyaman dengan menjalin komunikasi intens dengan anak, seperti dalam hasil penelitian berikut.

Ada penelitian yang membahas peran keluarga selama pandemi Covid-19, menurut studi kasus wawancara analisis tematik terhadap 3 ayah dan 6 ibu, hasil yang didapat peran orangtua selama pandemi Covid-19 antara lain: melindungi dan mengharuskan anak agar hidup bersih serta sehat, menemani anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, melaksanakan kegiatan rumah bersama anggota keluarga, membuat lingkungan aman nyaman dan tentram demi anak, mengeratkan komunikasi bersama anak. Orangtua menjadi semakin khawatir mengingat sekarang sedang masa pandemi Covid-19 karena semua orangtua pasti menginginkan anaknya sehat selalu. Satu hal yang bisa dikerjakan orangtua adalah untuk selalu mengingatkan anggota keluarga untuk mempraktikkan pola hidup yang bersih dan sehat supaya dijauhkan dari penyakit yaitu dengan mengedukasi anak untuk disiplin melaksanakan protokol kesehatan (Kurniati dkk, 2020:4)

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti hubungan terpaan pernyataan kontroversial Anji mengenai COVID-19 di media sosial dan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan pada masa *New Normal*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pemerintah menerapkan kebijakan *New Normal* dengan tujuan merubah kebiasaan hidup di dalam masyarakat guna dapat melaksanakan kesibukan seperti biasa namun selalu menaati protokol kesehatan.

Presiden Jokowi secara khusus mengundang 30 pekerja seni yang juga sebagai influencer di media sosial ke istana dengan tujuan mensosialisasikan protokol kesehatan kepada masyarakat. Aman, alih – alih mensosialisasikan protokol kesehatan, beberapa dari mereka malah membuat pernyataan kontroversial yang terkesan ‘menenangkan’ masyarakat. Dengan adanya postingan Anji yang kontroversial tersebut, dan cenderung ‘menenangkan’ masyarakat padahal keadaan Indonesia sudah bahaya pasti akan memberikan dampak pada sikap dan perilaku pengikutnya di media sosial khusus untuk anak muda yang sangat aktif dalam media sosial. Masyarakat akan semakin tidak peduli dengan protokol kesehatan karena merasa COVID-19 di Indonesia tidak terlalu berbahaya seperti pernyataan Anji tersebut.

Hitungan penelitian Sosial Demografi mengenai imbas dari COVID-19 memperlihatkan kecenderungan taat melakukan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 semakin muda generasi kesadaran untuk taat protokol kesehatan juga semakin turun. Masyarakat yang lebih tua yaitu generasi Baby Boomer adalah yang paling baik dalam melaksanakan protokol kesehatan, akan tetapi, anak muda Generasi Millennial cenderung mempunyai rasa taat melakukan protokol kesehatan yang rendah di *New Normal* ini. Generasi Millennial dan Gen Z adalah generasi anak muda yang menguasai media sosial, oleh karena itu terpaan informasi apa saja di media sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi protokol kesehatan COVID-19 di media sosial agar masyarakat khususnya anak muda yang aktif di media sosial bisa lebih peduli dengan kedisiplinan pelaksanaan protokol kesehatan pada masa *New Normal*.

Selain sosialisasi dari media sosial, sosialisasi yang paling mudah dan dekat dengan anak muda yaitu sosialisasi dari keluarga. Keluarga berfungsi selaku “*agent of*

*change*”selama penyesuaian menjumpai *New Normal* sejalan dengan peran keluarga menjadi tempat sosialisasi serta mendapat pendidikan pertama bagi anak. Masa pandemi ternyata memiliki dampak positif untuk komunikasi dalam keluarga karena selama pandemi semua kegiatan seperti bekerja, belajar dan sebagainya di rumah saja seperti anjuran Pemerintah *Stay At Home* membuat komunikasi dengan keluarga semakin bertambah. Dengan bertambahnya tingkat komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga menjadi momentum bagi orangtua guna memberikan bimbingan untuk anggota keluarga mengenai hidup yang bersih dan sehat, sikap dalam mencegah COVID-19 dan taat dalam melakukan protokol kesehatan semasa pandemi ini.

Dari uraian diatas, peneliti ingin meneliti apakah ada Hubungan Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji Mengenai COVID-19 di Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Sikap Kedisiplinan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Pada Masa *New Normal* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan terpaan pernyataan kontroversial Anji mengenai COVID-19 di media sosial terhadap sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan pada masa *new normal*.
- b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan pada masa *new normal*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis.**

Perolehan dari penelitian ini , semoga bisa menjadi informasi referensi untuk mempelajari masalah yang ada hubungannya dengan *Influencer* dengan sikap masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Produk dari penelitian ini, semoga bisa menyampaikan saran untuk para *Influencer* agar lebih bijak dalam membuat pernyataan karena bisa berpengaruh terhadap sikap masyarakat yang di terpa pernyataannya.

## 3. Manfaat Sosial

Produk dari penelitian ini semoga bisa memberi sketsa pada masyarakat dalam memahami hubungan terpaan pernyataan kontroversial influencer mengenai COVID-19 di media sosial dan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan pada masa *New Normal*.

# 1.5 Kerangka Teori

## 1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivistik, karena dalam penelitian ini meneliti hubungan sebab akibat dari dua variabel yaitu antara variabel independen dan dependen, penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memang sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab-akibat ( Sugiyono, 2017:14).

Selain itu, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paham empirisme positivisme, karena melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris, yaitu dengan adanya uji hipotesis. Penelitian ini juga menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner, survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis(Sugiyono, 2017:16).

### 1.5.2 State Of The Art

State Of The Art	Perbedaan dengan penelitian ini
<p><b>Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital (Irfan, Jovanna, Ossya 2020)</b></p> <p>Metode deskriptif digunakan di penelitian ini, sebab metode deskriptif berfungsi dalam melihat hubungan sebab akibat dari variabel terikat dengan variabel bebas untuk pengguna <i>e-commerce</i> di era digital ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dengan cara mengakumulasi informasi melalui beragam sumber yang sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian diperoleh hubungan diantara tingginya perilaku konsumtif dalam penggunaan <i>e-commerce</i> dengan <i>influencer</i> media sosial yang dipengaruhi oleh kejujuran <i>influencer</i> sehingga meningkatkan perilaku konsumtif di era digital.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan ekplanatori sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif.</li> <li>- Teknik pengumpulan data berbeda, penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dan purposive sampling sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan.</li> </ul>

<p><b><i>Pengaruh Review Beauty Influencer di Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Produk Kecantikan</i></b> (Yasmin 2020)</p> <p>Bentuk penelitiannya adalah penelitian kuantitatif eksplanatif beserta pendekatan positivistik. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di UMS jumlahnya 91 orang. Sampel didapatkan melalui rumus slovin dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dibuat melalui penelitian dengan perangkat angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan analisis data regresi linier sederhana antara variabel terikat review Beauty Influencer dengan variabel bebas perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa review Beauty Influencer berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif.</p>	<p>- Analisis data berbeda dalam penelitian ini menggunakan analisis Kendall sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier.</p>
<p><b><i>Pengaruh Terpaan Media Pada Akun Instagram @exploresiak Terhadap Minat Kunjungan Wisata Ke Siak Sri Indrapura</i></b> (Putri 2018)</p> <p>Penelitian bertujuan melihat sebesar apa pengaruh ekspos media akun Instagram @Exploresiak terhadap minat kunjungan ke Siak Sri Indrapura. Penelitian ini menerapkan teori SOR sebagai landasannya dan memakai metode penelitian kuantitatif. Selain itu, akumulasi datanya</p>	<p>- Teori yang digunakan berbeda pada penelitian ini menggunakan Teori Pragmatis Komunikasi dan <i>Information Integration Theory</i> sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori SOR.</p>

<p>menggunakan angket atau kuesioner yang disebar melalui <i>google docs</i> pada followers akun @Exploresiak jumlahnya 155, penentuan menggunakan <i>random sampling</i>. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam analisis datanya. Penelitian menghasilkan, adanya pengaruh paparan media di akun Instagram terhadap minat kunjungan wisatawan besarnya 50,8% termasuk golongan sedang, sebaliknya 49,2 % diakibatkan faktor lain.</p>	<p>- Teknik sampling yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan teknik nonrandom sampling, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik random sampling.</p>
<p><b><i>Health literacy and health communication (Hirono Ishikawa, Takahiro Kiuchi)</i></b></p> <p>Komunikasi kesehatan terdiri dari kegiatan komunikasi antarpribadi atau massa yang difokuskan pada peningkatan kesehatan individu dan populasi. Keterampilan dalam memahami dan menerapkan informasi tentang masalah kesehatan sangat penting untuk proses ini dan mungkin berdampak besar pada perilaku kesehatan dan hasil kesehatan. Memperkenalkan konsep dan pengukuran <i>Health Literacy</i> saat ini, dan membahas peran <i>Health Literacy</i> dalam komunikasi kesehatan, serta arah penelitian di masa mendatang dalam domain ini. Studi tentang <i>Health Literacy</i> telah meningkat secara dramatis selama beberapa tahun terakhir, tetapi kesenjangan</p>	<p>- Penelitian ini hanya membahas <i>Health Communication</i> tidak membahas mengenai <i>Health Literacy</i>.</p>

<p>antara definisi konseptual <i>Health Literacy</i> dan aplikasinya tetap ada.</p>	
<p><b>Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19</b></p> <p>Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 3 Ayah dan 6 Ibu. Hasil menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang peran Orangtua pada masa pandemi Covid-19, namun juga membahas hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap sikap kedisiplinan melaksanakan protokol kesehatan pada Anak Millennial.</li> </ul>



<p>komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.</p>	
---	--

### 1.5.3 Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji di Media Sosial

Seberapa sering kondisi masyarakat diterpa informasi – informasi yang diberikan oleh media adalah terpaan. Sedangkan menurut Ardianto (2014:168) , terpaan diartikan memperhatikan, memandang dan mengartikan informasi – informasi media atau berpengalaman dan memiliki ketertarikan kepada informasi yang terjadi pada individu atau kelompok. Hal yang dicari dari terpaan media adalah data khalayak pengguna media, frekuensi pengguna dan durasi pengguna.

Keseringan seseorang memakai media pada jangka waktu adalah media *exposure* atau terpaan media. Sebaliknya ukuran berapa rentang waktu *audience* terhubung atau terlibat suatu program di media adalah durasi media (Munawwaroh,2018:2). Kemampuan untuk mempengaruhi atau merubah opini atau pendapat dan perilaku seseorang disebut *Influence* (dalam Maulana dkk, 2020:28-34)Kemajuan teknologi menyebabkan seseorang bisa amat mudah mempengaruhi banyak orang di beragam media atau *platform* seperti contohnya media sosial, dan sebutan bagi orang yang bisa memberi pengaruh kepada orang lain adalah *influencer*.

### 1.5.3 Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga

Cara pengutaraan pesan antara pemberi pesan dan penerima pesan adalah definisi komunikasi secara umum. Sedangkan, komunikasi dengan orang secara langsung atau tatap muka, dalam bentuk lisan maupun non lisan merupakan komunikasi interpersonal (Mulyana, 2009:81). Komunikasi yang berjalan dengan kondisi langsung dengan tatap muka dua orang lebih secara tertata atau di kumpulan orang adalah komunikasi antarpribadi (Wiryanto, 2004:32).

#### **1.5.4 Sikap Kedisiplinan Masyarakat**

Penyesuaian merupakan terjemahan kata sikap (*attitude*) asalnya dari bahasa latin *aptus*. Thurstone merupakan penemu definisi awal dari sikap. Menurut pemikiran Thrustone “banyaknya pengaruh atau perasaan seseorang membantu atau melawan suatu objek”. Keinginan seseorang dengan sesuatu namun lebih menjurus suka atau tidak suka, merupakan definisi sikap yang dasar(Wibowo, 2010:6).

Sikap kedisiplinan yaitu sikap seseorang yang bertindak menaati peraturan yang telah dibuat dan tidak melanggar hal tersebut. Sikap disiplin merupakan sikap yang tumbuh ketika seseorang merasa peduli simpati pada suatu aturan sehingga ia memiliki dorongan atau motivasi untuk disiplin menaati peraturan tersebut.

#### **1.5.5 Hubungan Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji Mengenai COVID-19 di Media Sosial Terhadap Sikap Kedisiplinan Masyarakat melaksanakan protokol kesehatan pada masa *New Normal*.**

Menurut Wells et al, kondisi khalayak atau *audience* mendapat pesan yang terkandung di media masa dengan alat indranya, merupakan arti terpaan. Indikatornya adalah sebagai berikut: keseringan, ketekunan dan lamanya suatu media diamati dan dibaca(Fitriani, 2017:196).

Dalam hal ini, terpaan pernyataan kontroversial influencer bisa menerpa masyarakat umum karena *statement* atau pernyataan mereka sempat viral diberitakan di akun-akun gosip media sosial bahkan diberitakan di media

massa. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap para followers atau masyarakat yang telah diterpa informasi tersebut, karena informasi kontroversial tersebut terkesan “menenangkan” dan membuat masyarakat semakin tidak takut dan tidak peduli dengan COVID-19 yang semakin bahaya. Sebagai dasar dari penelitian ini, peneliti menggunakan *Information Integration Theory*, dalam teori ini dibahas teknik seseorang mengumpulkan dan menata informasi tentang suatu objek, seseorang, kondisi serta pemikiran sehingga membangun sikap seseorang.

Dalam mempengaruhi perubahan sikap, terdapat dua variabel penting yaitu *valence*/arah dan nilai yang dibagikan seseorang kepada informasi. Yang pertama *valence*, yaitu adalah apakah informasi yang ada mendukung apa yang selama ini dipercaya seseorang atau tidak. Jika mendukung yang dipercaya maka *valence*-nya positif, sedangkan jika menentang maka *valence*-nya negatif. Yang selanjutnya yaitu kedua adalah nilai yang dibagikan seseorang kepada informasi, jika diyakini kebenarannya maka akan diberi bobot yang tinggi, begitu pula jika tidak diyakini kebenarannya maka bobotnya akan rendah. Betapa informasi mempengaruhi sikap seseorang dipengaruhi oleh *valence*, namun sebanyak apa pengaruh informasi dengan sikap dipengaruhi oleh nilai (Littlejohn, 2011:91-92)

Dalam penelitian ini, pada dasarnya semua pernyataan Anji yang terkesan ‘menenangkan’ masyarakat bisa membentuk suatu sikap, yaitu sikap tak peduli kepada COVID-19 dan tidak disiplin melaksanakan protokol kesehatan. Namun, sikap tersebut dapat terbentuk apabila masyarakat tersebut setuju dengan pernyataan influencer tersebut dan percaya dengan apa yang diposting atau ditulis influencer tersebut bahwa informasi itu adalah suatu kebenaran.

#### **1.5.6 Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Terhadap Sikap Kedisiplinan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Pada Masa *New Normal*.**

Dalam komunikasi interpersonal semuanya terjadi secara sadar dan berhubungan satu sama lain. Apa yang dipikirkan dan dikatakan oleh seseorang akan berdampak apa yang dipikirkan dan dikatakan karena semuanya saling bergantung. Komunikasi antara komunikator dengan komunikan adalah komunikasi interpersonal. Karena sifatnya dialogis, komunikasi interpersonal dianggap sangat ampuh mengubah sikap, pandangan dan kepribadian seseorang (Maghfira, 2017:3)

Dalam penelitian ini, karena telah beberapa bulan karantina COVID-19 hanya di rumah saja, sekolah, kuliah, kerja dan berbagai macam aktivitas dilakukan secara daring atau online. Oleh karena itu tingkat komunikasi dengan keluarga meningkat karena sering bertatap muka di rumah. Komunikasi interpersonal di dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak muda setelah beberapa bulan karantina di rumah saja dan sekarang mulai bisa keluar dari rumah karena masa *New Normal*. Orangtua dapat mensosialisasikan protokol kesehatan untuk keluar rumah pada masa *New Normal* kepada anaknya melalui komunikasi interpersonal dalam keluarga, agar sang anak mau disiplin melaksanakan protokol kesehatan saat keluar rumah pada masa *New Normal* dan selalu waspada jaga kebersihan selama pandemi COVID-19 ini.

Sebagai dasar penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Pragmatis Komunikasi, teori ini hasil dari Pul Watzlawick, Janet Beavin dan Don Jackson mengembangkan teori sistem. Dalam teori ini “pada saat dua orang berkomunikasi mereka juga mendefinisikan hubungan mereka disamping apa yang mereka kerjakan. Sekumpulan harapan selalu tercipta oleh orang-orang di dalam suatu hubungan (interpersonal), lalu harapan-harapan lama akan diperkuat dan suatu pola interaksi yang sudah ada diubah.”

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Model Pragmatis Komunikasi Interpersonal, Model Pragmatis ini terpusat di perilaku spesifik oleh komunikator digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Lima kualitas efektivitas komunikasi interpersonal yang ditawarkan model ini yaitu:

kebersatuan (*immediacy*), kepercayaan diri (*confidence*), daya ekspresi (*expressiveness*), manajemen interaksi (*interaction management*) dan orientasi kepada orang lain (*other orientation*) menurut DeVito, (1997: 35).

Dalam penelitian ini, peran orangtua adalah sebagai komunikator di keluarga, orangtua harus memperlihatkan kredibilitasnya sebagai komunikator agar dapat dipercaya oleh anak. Bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu sosialisasi protokol kesehatan ketika keluar rumah setelah adanya COVID-19 yaitu isinya untuk memulai mengubah kebiasaan dalam hal kebersihan dan kesehatan yang sinkron dengan protokol kesehatan yang diberikan Pemerintah ketika keluar rumah pada masa *New Normal*. Dalam hal ini jika anak dapat mempercayai, maka nanti akan terbentuk sikap yang sesuai dengan tujuan orangtua melakukan komunikasi, yaitu sikap disiplin melaksanakan protokol kesehatan ketika diluar rumah pada masa *New Normal*.

## **1.6 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada hubungan terpaan pernyataan kontroversial Anji mengenai COVID-19 di media sosial terhadap sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan pada masa *new normal*.
- H2 : Ada hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan pada masa *new normal*.

## **1.7 Definisi Konseptual**

### **1.7.1 Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji di Media Sosial**

Terpaan media yaitu apabila suatu khalayak terkena informasi-informasi melalui melihat, mendengar dan berpengalaman mengenai informasi yang ada media tersebut, dalam penelitian ini informasinya adalah pernyataan kontroversial yang dipaparkan oleh Anji selaku *influencer* di media sosial. Informasi tersebut pernyataan influencer yang kontroversial mengenai COVID-19 yang terkesan 'menenangkan' masyarakat dan merasa tidak terlalu takut dengan COVID-19.

### **1.7.2 Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga**

Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan komunikasi atau penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung dengan tatap muka. Dalam penelitian ini yaitu komunikasi dengan keluarga karena karantina COVID-19 berbulan – bulan di rumah saja pasti sering berkomunikasi tatap muka dengan orangtua dan anggota keluarga di rumah.

### **1.7.3 Sikap Kedisiplinan Masyarakat**

Sikap adalah penyesuaian atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan disiplin yaitu sikap seseorang yang bertindak menaati peraturan yang telah dibuat dan tidak melanggar hal tersebut. Sikap kedisiplinan masyarakat di penelitian ini dimaksudkan sikap masyarakat saat mulai diberlakukannya masa *New Normal* dengan kebiasaan baru yaitu menggunakan protokol kesehatan (masker, cuci tangan, dll) apakah dilakukan atau tidak dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak muda yang sering berkegiatan diluar rumah.

## **1.8 Definisi Operasional**

### **1.8.1 Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji di Media Sosial**

Indikator:

- Frekuensi responden melihat pernyataan kontroversial Anji di Social Media dalam sebulan terakhir.
- Responden mengetahui isi pesan pernyataan-pernyataan Anji yang kontroversial di media sosial.
- Responden mengerti maksud dari Anji mengeluarkan pernyataan kontroversial tersebut.
- Responden mengetahui komentar-komentar pro kontra dari pernyataan kontroversial Anji mengenai COVID-19.

### **1.8.2 Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga**

Indikator :

- Seberapa terbuka komunikasi responden dengan keluarga.

- Intensitas responden berbicara tatap muka dengan keluarga di rumah sebulan terakhir.
- Seberapa sering membicarakan tentang Covid-19 di dalam keluarga.

### **1.8.3 Sikap Kedisiplinan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan**

Indikator :

- Selalu menggunakan masker saat bepergian keluar rumah.
- Selalu mencuci tangan setiap masuk ke tempat umum (rumah makan, cafe, toko, mall, dll)
- Tetap jaga jarak (tidak bergerombol) dengan yang lain saat di tempat umum.
- Selalu menutupi mulut dengan lengan dalam jika bersin di tempat umum dan dekat orang banyak.
- Membawa alat makan pribadi jika makan di luar rumah.

## **1.9 Metode Penelitian**

### **1.9.1 Tipe Penelitian**

Jenis penelitian ini memakai penelitian kuantitatif karena tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan antar variabel yang bersifat kausalitas yaitu antara pernyataan kontroversial Anji terhadap sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan dan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan, seperti yang disebutkan Sugiyono, penelitian kuantitatif bertujuan melihat hubungan antar variabel yang diamati bersifat kausalitas, oleh karena itu terdapat dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, lalu setelah itu dicari hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009: 11).

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan eksplanatori, menurut Prasetyo dan Jannah, mengaitkan model-model yang berlainan namun tetap berhubungan, merupakan pendekatan eksplanatori (Prasetyo dan jannah, 2005:43).

### **1.9.2 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi yang sesuai dengan penelitian ini yaitu, anak muda Generasi Millennial karena mengingat ditemukan data bahwa sikap kedisiplinan melaksanakan protokol kesehatan terdapat pada Generasi Millennial. Selain itu kriteria lain dalam penelitian ini adalah harus aktif media sosial mengingat Anji adalah sosok public figure yang sering membuat pernyataan kontroversial di media sosial dan yang paling penting juga masih berkomunikasi dengan keluarga karena untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal di dalam keluarga itu sendiri.

Maka, dapat ditarik kesimpulan kriteria populasi di penelitian ini yaitu:

- Masyarakat dengan usia muda, yaitu Generasi Millennial. Yaitu Gen Y umur (26-40 tahun) dan Gen Z (5-25 tahun)
- Pengguna aktif media sosial
- Mengetahui post kontroversial dari Anji di media sosial.
- Masih berkomunikasi dengan orangtua.

Dari kriteria tersebut, populasi tidak dapat diketahui jumlahnya.

#### **b. Sampel**

Teknik yang dipakai yaitu *Non Random Sampling* karena untuk menjadi responden dari penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu tidak semua orang secara random bisa dijadikan responden penelitian, seperti yang tadi dijelaskan di populasi, maka penelitiannya harus menggunakan teknik *Non Random Sampling*.

- Teknik Pengambilan Sampel



Dalam penelitian ini cara pengambilan sampelnya memakai *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* karena tidak semua orang bisa menjadi sampel dalam penelitian ini, untuk menjadi sampel dari penelitian harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu : masuk dalam usia Generasi Millennial, aktif dalam media sosial, mengetahui pernyataan kontroversial Anji di media sosial serta masih berkomunikasi dengan keluarga. Dengan kata lain tidak memberi kesempatan yang sama untuk semua populasi untuk menjadi sampel, seperti menurut Sugiyono, cara pemungutan sampel dimana tak mengasih kesempatan sama per unsur populasi guna menjadi sampel, merupakan definisi *Nonprobability sampling*. Sedangkan cara pemungutan sampel menggunakan penilaian tertentu, merupakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2017:85)

- Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang digunakan adalah 50, karena Berapa banyak sampel yang dipakai dalam penelitian tidak bisa mewakili semua populasi dikarenakan penelitian ini, menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Selain itu, patokan sampel yang cukup untuk penelitian yaitu kira-kira 30 sampel mencapai 500 sampel, menurut Roscoe (Sugiyono, 2017 :91), 50 sampel sudah termasuk cukup untuk penelitian ini.

### **1.9.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Menurut Bungin (2006:41), data didapat dari akar data pertama atau tangan pertama, merupakan data primer. Data primer pada penelitian

ini, yaitu data yang diperoleh melalui angket yang nantinya di sebarakan ke masyarakat Generasi Millennial yang memenuhi kriteria populasi.

### **b.Data Sekunder**

Bahan penelitian yang didapatkan dari pihak kedua atau dengan tidak langsung. Biasanya berupa informasi data pengarsipan lembaga yang di sebarakan atau di *publish* (Ruslan, 2004:138).

Dalam penelitian ini data sekunder nya, yaitu data survey kedisiplinan masyarakat melakukan protokol kesehatan pada masa *new normal* dari kependudukan.lipi.go.id dan data pernyataan kontroversial Anji di media sosial dan portal berita online.

## **1.9.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Alat Pengumpulan Data**

Cara mengumpulkan bahan penelitian dalam penelitian ini yaitu angket atau sering disebut kuesioner. Kuesioner adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab informan dengan kriteria yang diinginkan sebagai populasi untuk bahan penelitian.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Pemungutan data memakai cara menyebarkan angket di mana di dalamnya terdapat pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti untuk dijawab informan, lalu setelah itu dikumpulkan pada pengumpul data.

### **c. Teknik Pengolahan Data**

- Editing

Merupakan proses mengedit atau catatan-catatan yang didapat dari data yang sudah terkumpul di teliti kembali agar bisa diproses dengan baik.

- Coding

Merupakan proses pengkodean, yaitu setiap data yang masuk harus diberi simbol atau kode tertentu

- Skoring

Merupakan kegiatan memberi skor atau nilai, jawaban-jawaban pertanyaan yang didapat agar dapat berupa angka atau data kuantitatif maka perlu diberi nilai dalam proses pengujian hipotesis. Pemberian skor atau nilai didapat dari skala pengukuran pada setiap pertanyaan di kuesioner. (Choirul, 2017:28).

### **1.9.5 Uji Validitas dan Reabilitas**

- **Uji Validitas**

Sebuah pertanyaan disebut sah atau valid apabila nilai  $r$ -hitung adalah nilai dari *correlated item total correlation* koefisien sekitar 0,30 mencapai 0,50 sudah bisa membantu kontribusi bagus kepada daya guna lembaga penelitian (Nugroho, 2005: 31).

- **Uji Reabilitas**

Menurut Azwar, Alat pengukur atau parameter adalah Uji reabilitas. SPSS menyediakan sarana untuk menilai reliabilitas melalui Uji Statistik *cronbach alpha*. Memastikan reliabilitas alat ukur melalui menimbang-nimbang nilai atas estimasi reliabilitas dengan tolok ukur Guilford melalui koefisien cronbach alpha sesuai atau lebih 0,6 (Azwar, 2004:158)

### 1.9.6. Analisis Data

Teknik analisis datanya menggunakan statistik melalui uji korelasi kendall dengan memanfaatkan SPSS karena dalam penelitian ini, menguji atau mengetes hubungan dua variabel dengan data ordinal ordinal, yaitu data dari variabel terpaan pernyataan terpaan pernyataan kontroversial Anji dan data dari variabel sikap disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan serta data dari variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga dan data dari sikap disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan, seperti yang dikemukakan Sujarweni dalam bukunya, bahwa mengetes hubungan antara dua variabel dengan data ordinal dengan ordinal atau bisa ordinal dengan nominal atau rasio, adalah tujuan Uji Korelasi Kendall. Signifikan atau tidaknya dan seberapa besar hubungannya dilihat dari nilai  $r$ .

Jenjang signifikan inilah dipakai oleh dua variabel berhubungan atau tidak dengan syarat:

Apabila Signifikan  $> 0,05$  lalu  $H_0$  diterima, bermakna tidak adanya hubungan.

Apabila Signifikan  $< 0,05$  lalu  $H_0$  ditolak, bermakna adanya hubungan.

Skala yang dipakai dalam menakar kekuatan sebuah hubungan variabel merupakan Nilai koefisien korelasi, dengan skala mulai 1 hingga +1 dan bersifat dari plus (+) atau minus (-),(Sujarweni, 2012:61)

